

## BAB 4

### KESIMPULAN

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dalam bab dua dan analisis yang telah dilakukan dalam bab tiga, maka kesimpulan dari skripsi yang berjudul “**Citra Tokoh Utama Perempuan *die Kleine* sebagai Subordinat dalam Novel RELAX karya Alexa Hennig von Lange**” ini adalah sebagai berikut:

Novel **RELAX** bercerita mengenai sepasang anak muda, yaitu Chris (tokoh laki-laki) dan *die Kleine* (tokoh perempuan). Novel ini termasuk ke dalam sastra populer karena mengangkat tema anak muda, seperti cinta, seks dan narkoba. Keunikan dari novel **RELAX** ini adalah menceritakan kisah yang sama dari sudut pandang dua tokoh yang berbeda. Analisa ini dilakukan dengan cara menganalisis pemikiran dan tingkah laku Chris dan *die Kleine*. Pembagian analisis tersebut adalah berdasarkan sifat dan ideologi mereka masing-masing dan pemikiran mereka mengenai perempuan, berdasarkan tingkah laku mereka dan hubungan sebagai kekasih, dan hubungan mereka dengan orang-orang sekitar mereka (seperti teman-teman mereka).

Pendekatan feminisme tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan satu teori saja, karena tiap teori feminis pasti saling berhubungan. Dalam landasan teori dipaparkan bahwa antara lain subordinasi perempuan berkaitan dengan permasalahan yang patriarkal. Pergerakan perempuan dapat dikelompokkan berdasarkan jaman pergerakan tersebut atau berdasarkan tujuan pemikiran yang ingin dicapai. Untuk pembahasan subordinasi perempuan, saya membagi pergerakan perempuan berdasarkan empat bagian, yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme eksistensialis dan feminisme postmodern. Dalam tiap pergerakan perempuan terdapat tujuan yang berbeda, namun yang akan saya angkat adalah permasalahan mengenai subordinasi perempuan terhadap laki-laki. Selain pergerakan perempuan, dalam landasan teori juga dibahas mengenai stereotip perempuan dan laki-laki. Hal ini disebabkan karena saya melihat bahwa antara subordinasi dan stereotip gender sangat erat hubungannya. Dalam bab analisa, saya berusaha membuktikan bahwa subordinasi *die Kleine* berhubungan dengan stereotip gender.

Dalam feminisme liberal, subordinasi perempuan itu terjadi karena perempuan tidak mendapat hak untuk bersuara. Untuk menjadi setara, maka perempuan harus diberikan hak yang sama seperti laki-laki. Kesetaraan ini hanya akan tercapai apabila perempuan mendapat pendidikan dan hak politik yang sama seperti laki-laki. Namun setelah mendapatkan hak politik dan pendidikan yang sama, ternyata perempuan tetap menjadi subordinat dari laki-laki. Salah satu pendapat feminisme liberal mengenai terbentuknya subordinat perempuan adalah karena gambaran perempuan di masyarakat dibuat oleh kaum patriarkal dengan cara mencontoh laki-laki. Perempuan tidak dapat menjadi dirinya sendiri dan justru diharuskan untuk tunduk pada laki-laki. Bila perempuan melihat dirinya sendiri, yang ia lihat adalah perempuan yang sesuai dengan gambaran laki-laki.

Dalam beberapa adegan *die Kleine* dalam novel **RELAX**, ia tidak dapat menjadi dirinya sendiri karena menganggap dirinya berbeda dengan apa yang ada di dalam gambaran laki-laki. Gambaran laki-laki mengenai perempuan yang ideal adalah perempuan dengan bentuk tubuh yang seksi dan memiliki payudara yang besar. Sementara itu, *die Kleine* mempunyai ukuran payudara yang sangat kecil. Untuk menjadi seperti keinginan laki-laki, ia berpikir untuk memperbesar payudaranya tersebut. Hal ini mengakibatkan *die Kleine* tidak dapat menjadi dirinya sendiri karena selalu merasa kalah dengan gambaran laki-laki dan berusaha menjadi seperti apa yang diinginkan oleh laki-laki.

Contoh lain yang dialami oleh tokoh *die Kleine* dalam mencontoh laki-laki adalah ketika ia juga ingin berbuat “liar” seperti Chris, yaitu berpesta dan pulang dengan laki-laki yang baru saja ia temui di Café dan bercinta. Imajinasi *die Kleine* ini terbentuk karena ia melihat bahwa dengan berbuat seperti ini ia dapat keluar dari subordinasi Chris. Namun nyatanya, ia justru menjadikan tingkah laku Chris itu sebagai patokan dan keharusan yang harus ia tiru untuk dapat keluar dari bayang-bayang subordinasi Chris. Hal ini menandakan bahwa perempuan berusaha keluar dari subordinasi laki-laki dengan meniru tingkah laku laki-laki, namun ternyata usaha tersebut tidak membawa hasil seperti yang diharapkan sebelumnya.

Dalam pergerakan perempuan yang kedua, yaitu pergerakan feminisme radikal, yang menjadi titik berat permasalahan subordinasi perempuan terdapat

dalam perbedaan biologis perempuan dan laki-laki. Menurut feminisme radikal, opresi terhadap perempuan dilakukan oleh laki-laki dengan cara menanamkan ideologi patriarkis yang kuat melalui institusi seperti sekolah, gereja dan keluarga sehingga lama kelamaan opresi terhadap perempuan tersebut bahkan disetujui oleh perempuan itu sendiri. Tokoh *die Kleine* dalam novel **RELAX** mengurus segala sesuatunya untuk Chris. Mulai dari mencuci, menyiapkan sarapan, membelikan perlengkapan rumah tangga hingga mengambilkan baju untuk sang kekasih. Semua ini ia lakukan karena menganggap Chris sebagai laki-laki yang harus ia urus. *Die Kleine* menganggap bahwa seperti itulah tugas seorang perempuan. Saat melakukan segala hal ini untuk Chris, ia sama sekali tidak mendapat ucapan terima kasih. Namun ia juga tidak protes terhadap perlakuan Chris yang sangat egois. Bagi *die Kleine*, perempuan memang hidup untuk disiksa (*um gequält zu werden*) oleh laki-laki. Sikap ini menjadikan *die Kleine* sebagai perempuan yang sudah pasrah dengan perlakuan sang kekasih sebagai subordinat. Dengan membenarkan keberadaan perempuan yang berfungsi sebagai subordinat, maka *die Kleine* akan terus teralienasi dengan dirinya sendiri. Ia akan semakin sulit untuk keluar dari subordinasi Chris karena sudah membenarkan tugas dan perannya sebagai subordinat.

Sikap *die Kleine* yang selalu saja mengurus Chris ini ia anggap diwariskan oleh ibunya. Tidak diceritakan seperti apa sikap sang ibu, tetapi dari cerita *die Kleine*, sepertinya sang ibu adalah orang yang selalu mengurus anak, sehingga *die Kleine* mengadaptasi sikap sang ibu tersebut menjadi sikap perempuan yang sebenarnya. Hal ini lah yang dimaksud oleh feminisme radikal, yaitu bahwa perempuan mendapat gambaran perempuan yang ideal dari institusi-institusi yang ada dalam masyarakat, sehingga di dalam dirinya tertanamkan sebuah stereotip perempuan di dalam masyarakat.

Pergerakan feminisme eksistensialis juga menyinggung hal yang sama, yaitu bahwa dengan adanya penggambaran perempuan, maka tercipta sebuah mitos mengenai perempuan. “Mitos” yang disebutkan dalam feminisme eksistensialis ini dianggap oleh Simone de Beauvoir berasal dari karya sastra. Perempuan bahkan menerima mitos tersebut sebagai refleksi akurat dari makna menjadi perempuan. Hal ini akan mengalienasi perempuan dari diri mereka sendiri dan

menghilangkan eksistensi perempuan. Dalam feminisme eksistensial, kata untuk perempuan adalah “Lain” (*the Other*) sementara laki-laki adalah “Diri” (*the Self*). Pengekangan yang dilakukan oleh laki-laki adalah dengan tidak membiarkan perempuan menjadi “berbeda” dengan gambaran perempuan yang patriarkis.

Salah satu mitos perempuan yang disebutkan oleh Simone de Beauvoir adalah bahwa perempuan sering menganggap bahwa ada kecenderungan perempuan untuk merasa bahwa untuk menjadi perempuan yang ideal bagi sang kekasih, ia harus menyelamatkan pasangannya. Dalam analisis novel **RELAX**, *die Kleine* berusaha sekuat tenaga untuk mengeluarkan Chris dari kebiasaannya mengonsumsi narkoba dan selalu berpesta. *Die Kleine* tidak menyebutkan alasan mengapa ia selalu merasa harus menolong Chris, namun bila dilihat dari teori feminisme, maka saya menyimpulkan bahwa *die Kleine* bertindak demikian untuk dianggap perempuan ideal oleh Chris.

Dalam feminisme postmodern, dikatakan bahwa masyarakat juga berperan besar dalam subordinasi perempuan terhadap laki-laki. Peran masyarakat disini adalah dalam pembentukan stereotip jender. Stereotip dapat terjadi karena adanya penyamarataan sikap dan perilaku terhadap laki-laki dan perempuan. Stereotip ini dapat merugikan kedua jenis kelamin, tetapi pada akhirnya perempuan lah yang dirugikan dengan adanya stereotip ini, karena perempuan tidak dapat bersuara untuk keluar dari stereotip tersebut. Hal ini juga dialami oleh *die Kleine* dalam novel **RELAX**. *Die Kleine* berusaha keluar dari subordinasi Chris, namun sebenarnya ia juga berusaha untuk keluar dari stereotip terhadap perempuan. Salah satu contoh yang dilakukan oleh *die Kleine* untuk dapat keluar dari subordinasi Chris adalah dengan mencoba mencari laki-laki lain untuk dikencani. Hal ini menurut *die Kleine* dapat menjadi pembuktian terhadap diri sendiri bahwa ia masih bisa menarik perhatian laki-laki lain. Selain itu, konsep stereotip bahwa perempuan itu harus setia menunggu sang kekasih berusaha dirombak oleh *die Kleine*.

Dalam stereotip, setiap jender mempunyai *label* masing-masing. Namun selain *label* yang sudah ditetapkan, ada juga *label* tersendiri dalam benak kita mengenai stereotip lawan jenis. Jadi, misalnya ada sebuah stereotip perempuan,

maka dalam diri setiap perempuan ada cabang mengenai cara pandang mengenai perempuan.

Menurut analisa saya, peran *die Kleine* sebagai subordinasi dari Chris sangat erat kaitannya dengan cara pandang *die Kleine* terhadap perempuan dan juga cara pandang Chris terhadap perempuan. Penting untuk *die Kleine* bahwa ia lah yang mengurus Chris. *Die Kleine* misalnya sangat mementingkan mitos kecantikan perempuan, seperti mitos estetika bahwa perempuan itu harus mempunyai payudara yang besar untuk disenangi oleh laki-laki dan bahwa minuman bir itu tidak baik untuk alasan kecantikan karena membuat perut menjadi buncit. Semua mitos yang berlaku di masyarakat dianggap sebagai makna sesungguhnya oleh *die Kleine*. Namun sebuah subordinasi tidak akan terjadi tanpa ada kesepakatan yang baik disadari ataupun tidak disadari oleh kedua belah pihak.

Untuk analisis Chris dan *die Kleine* saya melihat bahwa kesepakatan tersebut dijalani oleh *die Kleine* meski tanpa ia sadari. *Die Kleine* ingin lepas dari subordinasi Chris namun ia tidak sadar bahwa yang membuatnya terkekang dari subordinasi tersebut adalah keinginannya untuk “mengurus” Chris. Meski ia sering mengeluh karena Chris menindasnya, tapi ternyata ia justru merasa sangat bahagia bila dapat mengurus Chris. Menurut saya ada sebuah komitmen yang dijalani oleh *die Kleine*, yaitu komitmen untuk mengurus Chris. Mungkin Chris tidak pernah meminta untuk diurus, tetapi komitmen yang dijalani oleh *die Kleine* berasal dari stereotip yang sudah terpaku dalam pemikirannya. Stereotip tersebut adalah stereotip perempuan dan seluruh “tugas” yang menempel pada stereotip sebagai perempuan, yaitu menikah, mempunyai anak, dan mengurus anak. *Die Kleine* menjalani kehidupan seperti ini karena ia sudah sangat terpaku dengan label tersebut sehingga membenarkan tugas-tugas yang melekat pada stereotip perempuan. Sementara itu, Chris juga sangat erat dengan stereotip laki-laki yang gemar berpetualang, bebas, dan lain-lain. Sehingga antara Chris dan *die Kleine* terjadi sebuah pemaknaan yang sesungguhnya dalam menjalani kehidupan sebagai perempuan dan laki-laki. *Die Kleine* merasa perlu untuk mengurus Chris sementara Chris selalu ingin merasa bebas sebagai laki-laki, sehingga *die Kleine* merasa bahwa usahanya mengurus Chris tidak dihargai dan ia justru berlaku seperti “asisten” Chris.

Dari teori dan analisis skripsi ini dapat terlihat bahwa stereotip juga berperan besar dalam subordinasi perempuan terhadap laki-laki. Stereotip ini dibenarkan oleh perempuan sebagai makna sesungguhnya menjadi perempuan, padahal hal ini justru mengalienasi perempuan dari dirinya sendiri. Sebuah subordinasi terjadi karena kedua pihak menjalani kehidupan sesuai dengan stereotip yang ada di masyarakat. Stereotip tersebut sangat bertolak belakang sehingga merugikan perempuan.

Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa teori feminisme mengenai subordinasi perempuan berhubungan dengan faktor lain, yaitu stereotip yang ada di masyarakat dan dijalani oleh laki-laki dan perempuan. Stereotip jender ini kemudian merugikan baik laki-laki dan perempuan itu sendiri karena menghilangkan eksistensialisme mereka apabila mereka dianggap melenceng dari stereotip tersebut. *Die Kleine* tidak ingin merasa berbeda dengan gambaran ideal perempuan dan Chris juga mempercayai stereotip laki-laki sebagai gambaran ideal sehingga mereka mengharapkan hal yang sama dari pasangannya. Ternyata hal ini justru berbuntut kepada subordinasi perempuan karena *die Kleine* tidak dapat mengutarakan pendapatnya karena terikat dengan mitos perempuan, yaitu bahwa perempuan harus menolong laki-laki untuk menjadi laki-laki sejati. Keinginan Chris adalah untuk menjadi *Rockstar*, sehingga *die Kleine* rela berkorban demi pencapaian Chris. Dalam novel **RELAX**, *die Kleine* terbukti berperan sebagai subordinat Chris karena sangat terikat dengan Chris. Stereotip *die Kleine* mengenai perempuan dan teori mitos perempuan dari Simone de Beauvoir membuat *die Kleine* semakin susah untuk lepas dari kekangan Chris. Meskipun *die Kleine* pada akhir cerita sudah sanggup menolong Chris sendirian tanpa bantuan orang lain, tetapi *die Kleine* tetap saja masih sangat bergantung dengan Chris. *Die Kleine* masih beranggapan bahwa dia harus menolong Chris. Hal ini menunjukkan salah satu mitos perempuan menurut Simone de Beauvoir, yaitu bahwa perempuan berusaha menjadi perempuan yang ideal bagi pasangannya dengan cara: perempuan yang ideal, perempuan yang dipuja laki-laki, adalah perempuan yang percaya bahwa adalah tugas mereka untuk mengorbankan diri agar menyelamatkan laki-laki.

Setelah melakukan analisis terhadap novel ini, dapat terlihat bahwa kesimpulan dari subordinasi terhadap *die Kleine* terjadi karena adanya mitos perempuan dan stereotip perempuan yang justru dimaknai sebagai perempuan yang sesungguhnya. Hal ini kemudian terus membuat *die Kleine* menjadi subordinat. Ini juga bisa menjadi kritik terhadap perempuan karena hal ini masih banyak terjadi di masyarakat. Terkadang perempuan menjadi subordinat laki-laki tanpa mereka sadari.

Cerita dalam novel **RELAX** menggambarkan banyak stereotip baik stereotip laki-laki maupun stereotip perempuan. Hasil analisis menunjukkan pesan yang ingin disampaikan dalam novel ini justru ingin membongkar stereotip tersebut. Dari perbedaan stereotip ini kita bisa melihat bahwa stereotip yang ditampilkan dalam novel ini justru ingin membongkar cara pandang masyarakat yang selama ini dianggap merugikan perempuan. Perempuan berusaha disadarkan untuk melihat perbedaan stereotip itu dan tidak terhanyut dengan stereotip yang sebenarnya merugikan pihak perempuan.

Antara judul novel ini, **RELAX**, terdapat juga kesinambungan dengan hubungan *die Kleine* dan Chris. Hubungan subordinat dan ordinat ini membuat Chris maupun *die Kleine* melarikan diri dengan mengonsumsi narkoba. *Die Kleine* tidak berusaha untuk mencari jalan keluar antara permasalahannya dengan Chris, tetapi ia justru lari dari kenyataan ini dengan cara mengonsumsi narkoba. Dengan begini, *die Kleine* akan terus menjadi subordinat dari Chris karena ia tidak berusaha menyelesaikan masalahnya dengan pasangannya.

Dari kesimpulan analisis novel **RELAX** ditemukan bahwa Alexa Hennig von Lange ingin membongkar stereotip jender yang sudah ada antara laki-laki dan perempuan. Alexa berusaha membongkar stereotip ini dengan cara menjabarkan sisi negatif yang terjadi akibat stereotip jender.

Selama perempuan masih belum sadar atau justru terhanyut dengan perbedaan stereotip yang merugikan perempuan, dan ketergantungan perempuan terhadap laki-laki masih terjadi seperti dalam novel ini, maka subordinasi perempuan terhadap laki-laki masih akan terjadi di masyarakat yang memang patriarkal.